

**ANALISIS REKRUTMEN BADAN ADHOC KOMISI PEMILIHAN
UMUM KOTA PADANG DALAM PENYELENGGARAAN PEMILIHAN
UMUM SERENTAK TAHUN 2024**

SKRIPSI

*“Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas”*

Oleh:

HARRYS SETYWAN

2010832015



Pembimbing:

Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si

Andhik Beni Saputra, MA

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

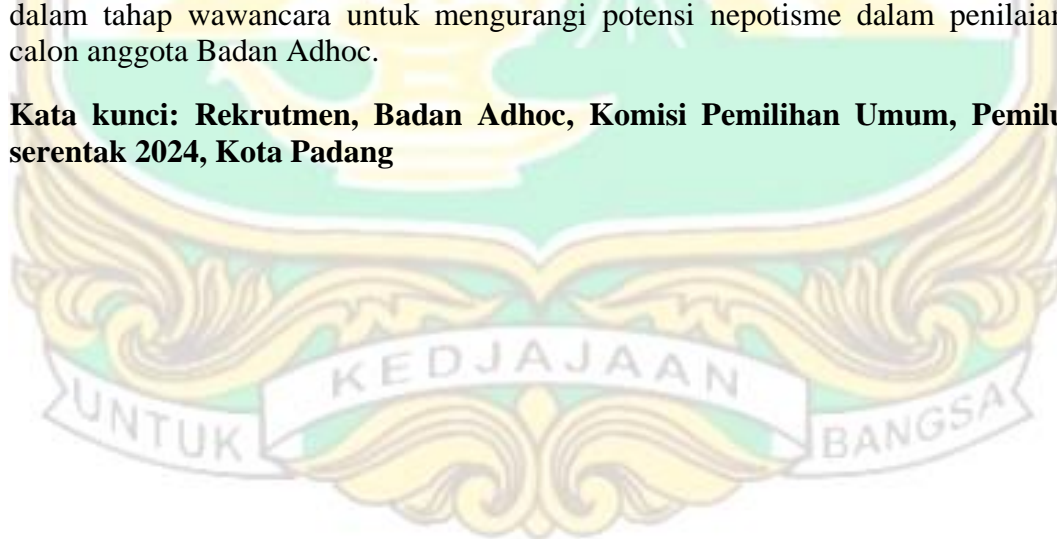
PADANG

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis rekrutmen Badan Adhoc di KPU Kota Padang dalam pergelaran pemilu serentak tahun 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya pengunduran diri Badan Adhoc di Kota Padang sebelum habis masa kerja, dan penggunaan aplikasi SIAKBA yang pertama kali diterapkan untuk perekrutan Badan Adhoc KPU. Penelitian ini menggunakan teori Malayu S. P Hasibuan yang menjelaskan 3 indikator yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu dasar perekrutan, sumber perekrutan, dan metode perekrutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan informan. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun hasil dari penelitian ini, pertama, dasar hukum dalam rekrutmen Badan Adhoc tidak mencakup lebih detail tentang meminimalisir indikasi praktik nepotisme. Kedua, sumber rekrutmen berasal dari berbagai kalangan, dengan sistem SIAKBA digunakan untuk meminimalkan nepotisme, disertai seleksi terbuka dan uji kompetensi untuk menjaga integritas. Namun ditemukan adanya Badan Adhoc hasil rekomendasi dari orang tua atau pihak tertentu yang lolos dalam seleksi. Ketiga, metode rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan penyebaran informasi yang luas, dan melibatkan berbagai pihak. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bantuan dari berbagai pihak dapat meloloskan peserta dalam melakukan seleksi Badan Adhoc. Regulasi dan teknologi yang diterapkan memberikan arah yang baik dalam rekrutmen, tetapi belum cukup untuk sepenuhnya menjamin integritas Badan Adhoc sebagai penyelenggara pemilu. Masalah pengunduran diri dan kurangnya kompetensi menunjukkan bahwa proses rekrutmen perlu diperkuat dengan sistem pengawasan dalam tahap wawancara untuk mengurangi potensi nepotisme dalam penilaian calon anggota Badan Adhoc.

Kata kunci: Rekrutmen, Badan Adhoc, Komisi Pemilihan Umum, Pemilu serentak 2024, Kota Padang



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the recruitment of the Adhoc Body in the Padang City KPU during the 2024 simultaneous elections. This research is motivated by the phenomenon of numerous resignations of Adhoc Body members in Padang City before the end of their term and the introduction of the SIAKBA application, which was implemented for the first time in the recruitment process of the KPU Adhoc Body. This study applies Malayu S. P. Hasibuan's theory, which identifies three key indicators as the basis for the research: the foundation of recruitment, sources of recruitment, and recruitment methods. A qualitative approach with a case study research design is used. The study employs purposive sampling as the technique for selecting informants. Data collection methods include interviews and documentation. The findings of this study are as follows: first, the legal basis for Adhoc Body recruitment does not provide detailed provisions to minimize indications of nepotism. Second, recruitment sources come from various backgrounds, with the SIAKBA system implemented to reduce nepotism, supported by an open selection process and competency tests to ensure integrity. However, it was found that some Adhoc Body members were selected based on recommendations from parents or certain parties. Third, the recruitment process is conducted openly, with widespread information dissemination and the involvement of various stakeholders. This study reveals that external influences can help candidates pass the selection process for the Adhoc Body. While regulations and technology have provided a positive direction for recruitment, they are not yet sufficient to fully guarantee the integrity of the Adhoc Body as election organizers. Issues such as resignations and a lack of competence indicate that the recruitment process needs to be strengthened, particularly through enhanced supervision during the interview stage, to reduce the potential for nepotism in assessing Adhoc Body candidates.

Keywords: Recruitment, Adhoc Body, General Elections Commission, 2024 Simultaneous Elections, Padang City.

